

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS VIII SMPS CITRA SAKTI MANIAMOLO TA 2021/2022

Seni Hati Wau
Guru di Kabupaten Nias Selatan
(senihatiwau@gmail.com)

Abstrak

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dengan menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 40 orang siswa. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki terdiri atas 21 orang, sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan terdiri atas 19 orang. Penelitian telah dilakukan selama 2 bulan lamanya, maka penulis memahami bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar yang ditemukan pada saat penulisan dapat dilihat pada saat pelaksanaan setiap siklus. Siklus I terdapat 18 orang siswa yang tidak tuntas dan 22 orang siswa yang tuntas dari 40 siswa di dalam kelas sedangkan pada siklus II terdapat (empat) orang siswa yang tidak tuntas dan 37 siswa yang tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022. Dalam penerapan model pembelajaran CTL ini, terdapat tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentrasfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri. Berdasarkan simpulan tersebut, maka ada penulis menyarankan agar guru mata pelajaran PPKn menjadikan model pembelajaran CTL ini sebagai salah satu pilihan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran CTL; hasil belajar; PPKn

Abstract

The *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model is a learning concept that can help teachers relate the material they teach to students' real-world situations by using their understanding and academic abilities. The subject of this study was students of SMPS Citra Sakti Maniamolo Learning Year 2021/2022 with a total of 40 students. Students who are male consist of 21 people, while students who are female consist of 19 people. The research has been conducted for 2 months, so the author understands that the application of the right learning model can affect student learning outcomes that are not good to be good. The improvement in learning outcomes found at the time of writing can be seen at the time of implementation of each cycle. In cycle I, there were 18 students who were incomplete and 22 students who completed out of 40 students in the classroom while in cycle II there were (four) students who were not completed and 37 students who were completed. So it can be concluded that the application of the CTL learning model can improve student learning outcomes. Therefore, it can be concluded that through the application of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model, it can improve student learning outcomes in PPKn subjects in Class VIII SMPS Citra Sakti Maniamolo Learning Year 2021/2022. In the application of this CTL learning model, there are

seven components, namely constructivism, finding inquiry, asking, learning society, modeling, reflection, and actual assessment. This CTL learning model aims to allow individual students to find and transfer complex information and students can make the information their own. Based on these conclusions, the author suggests that teachers of PPKn subjects make this CTL learning model as an option in order to improve student learning outcomes.

Keywords: CTL learning model; learning outcomes; PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi

perubahan yang terjadi. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif serta mampu bertanggungjawab, maka hal itu tidak terlepas dari komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yang meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa serta model pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan hasil belajar yang di cita-citakan sebelumnya.

Menurut Ernes R.Hilgard (dalam Sumardi suryabrata, 1984:252), belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan menurut pandangan Skinner, belajar adalah suatu perilaku.

Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar juga merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap orang yang bertujuan untuk mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Belajar dapat berlangsung kapan dan dimana saja tanpa mengenal batas dan waktu. Dalam proses belajar itu terjadi pula karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar menurut James O. Whittaker dalam Djamarah (1999) adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan

atau pengalaman. Sedangkan belajar menurut Slameto (1995:2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (Sudjana, 2001: 22) membagi3 (tiga) jenis hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Menurut Dadang Suhardan, mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 angka 4 dan 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Arends (1997) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil, 1980:1).

Menurut Nurhadi, 2002 Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Howay R, Keneth, (2001) mendefinisikan Contextual Teaching and Learning merupakan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dengan menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya.

Berdasarkan uraian tersebut tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII Smps Citra Sakti Maniamolo TA 2021/2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins (dalam Rochiati Wiriaatmadjaya, 2005:11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Selain itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan integrasi dari Penelitian, Tindakan, dan Kelas.

PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya. PTK ini menggunakan 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

PTK ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi kelas.

1. Objek Penelitian

Objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu "Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VIII SMPS Citra Sakti Maniamolo TA 2021/2022"

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 40 orang siswa. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki terdiri atas 21 orang, sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan terdiri atas 19 orang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang terletak di Desa Samadaya Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

4. Waktu dan Lamanya Penelitian

Sesuai dengan rencana penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari sampai pada bulan Maret tahun 2022. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di sekolah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan, dan setiap siklus direncanakan 2x pertemuan dan 1x pertemuan untuk ujian berupa tes hasil belajar. Oleh karena penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, maka jumlah pertemuan yang dilakukan yaitu 4x pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan ujian berupa tes hasil belajar. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2x40 menit.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti beberapa prosedur penelitian yaitu 2 (dua) siklus.

1. Siklus I (Pertama)

Penelitian untuk siklus I (Pertama) ini terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan (planning) yaitu:

- 1) Menyiapkan desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.
- 2) Menyiapkan bahan ajar seperti silabus dan RPP selama 2x pertemuan.
- 3) Menentukan peranan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran yaitu sebagai pembimbing, pengamat, dan pendamping, sedangkan peneliti sebagai pengajar.
- 4) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sesuai dengan silabus dan RPP selama 2x pertemuan, setelah itu dilakukan refleksi.
- 5) Menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus dan lembaran observasi.

b. Tindakan (action)

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. Observasi (Observation)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai pengamat yang bertujuan untuk memperhatikan keaktifan siswa, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

d. Refleksi (reflektion)

Setelah melakukan kegiatan akhir pembelajaran, maka guru melaksanakan suatu evaluasi yang berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, yang kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II (Kedua)

Dalam tahap ini dilakukan setelah siklus pertama telah dilaksanakan. Dimana apabila dalam siklus pertama tidak memperoleh peningkatan yang maka di lanjutkan dengan siklus kedua. Penelitian untuk siklus II (Kedua) ini terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Adapun lembaran observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terkait dengan minat, perhatian, partisipasi dan presentasi hasil belajar siswa.
- b. Lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru (peneliti). Lembaran observasi ini digunakan untuk mengetahui apakah langkah-langkah yang digunakan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah model

pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

2. Tes Hasil Belajar

Pengelolaan tes hasil belajar diambil dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan penguasaan pada materi yang diajarkan melalui langkah-langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis seperti daftar nama siswa, jumlah siswa, nilai yang diperoleh setiap siswa dan data lain seperti foto yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama dan jumlah siswa di Kelas VIII SMP Swasta Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Setting Penulisan

Penulisan Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran CTL yang dilaksanakan di SMPS Citra Sakti Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara, yang menjadi subjek dalam penulisan ini adalah siswa kelas VIII SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penulisan ini adalah siswa SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 40 orang siswa. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki terdiri atas 21 orang, sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan terdiri atas 19 orang. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, maka pihak sekolah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di SMPS

Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penulisan ini dilaksanakan didalam kelas, yang diamati oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam melaksanakan penulisan ini, penulismengikuti alur sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Action*)
- c. Observasi (*Observation*)
- d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan kegiatan akhir pembelajaran, maka guru melaksanakan suatu evaluasi yang berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CTL, yang kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dalam pelaksanaan penulisan ini, penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PPKn. Guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat selama penulisan berlangsung. Kegiatan penulisan dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PPKn.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Setiap Siklus

a. Siklus I Pertemuan I

- 1) Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran sebagai kegiatan awal yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan model CTL pada siklus I pertemuan I yaitu menyapa siswa, ibadah singkat, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 2) Kegiatan Inti (eksplorasi) yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 3) Elaborasi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan judul materi yang kurang dipahami.

- 4) Konfirmasi yaitu guru mengambil semua kesimpulan mengenai jawaban dari beberapa siswa yang kemudian memberitahukan jawaban yang sebenarnya atas pertanyaan siswa tersebut dan juga menyimpulkan semua materi yang telah diajarkan.
- 5) Penutup terdiri dari evaluasi dan doa penutup.

b. Siklus I Pertemuan II

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran sebagai kegiatan awal yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan model CTL pada siklus I (Pertama) pertemuan II (Kedua) yaitu menyapa siswa, mengabsen siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Setelah itu, penulis melakukan kegiatan inti (eksplorasi), elaborasi, konfirmasi, dan penutup.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II berlangsung, penulis melakukan evaluasi tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa yang diberikan oleh penulis berbentuk tes uraian sebanyak 7 (tujuh) soal. Setelah dilaksanakan evaluasi tes hasil belajar siswa, lembar tes hasil belajar siswa dapat diperiksa dan dianalisis sehingga diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pada lembar observasi terhadap siswa pada siklus I pertemuan I dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,9 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke II memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,1 dengan kategori baik. Dimana pada siklus I pertemuan ke II mengalami sedikit peningkatan. Sedikitnya peningkatan hasil belajar karena beberapa indikator dari pada aktivitas belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I, maka dinyatakan belum memenuhi target pencapaian yang ditetapkan oleh penulis sehingga perlu dilakukan penulisan lanjutan pada siklus ke II. Sebelum penulisan siklus ke II dilanjutkan, terlebih dahulu penulis melakukan diskusi kepada guru mata pelajaran PPKn di SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022 untuk mengevaluasi dan mengrefleksi hasil belajar siswa dan kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran pada siklus I serta solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga pada saat pelaksanaan siklus II dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh penulis.

Adapun kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I (pertama) sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh penulis karena model pembelajaran dianggap masih abstrak sehingga sedikit kesulitan dalam mengikutinya.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh penulis karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata.
- c. Ketepatan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru kurang tepat karena siswa belum sepenuhnya memahami soal yang diberikan oleh guru.
- d. Dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pada lembar observasi terhadap siswa pada siklus II pertemuan ke I dengan

memperoleh nilai rata-rata sebesar 89 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II (kedua) pertemuan II memperoleh nilai rata-rata sebesar 96 dengan kategori baik. Dimana pada siklus I pertemuan II mengalami sedikit peningkatan.

Berdasarkan hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II, maka dinyatakan sudah memenuhi target pencapaian yang ditetapkan oleh penulis sehingga tidak perlu dilakukan penulisan lanjutan. Pada pelaksanaan siklus II ini memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik, dimana pada siklus ke II memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,8 dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 bulan lamanya, maka penulis memahami bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar yang ditemukan pada saat penulisan dapat dilihat pada saat pelaksanaan setiap siklus. Siklus I terdapat 18 (delapan belas) orang siswa yang tidak tuntas dan 22 (dua puluh dua) orang siswa yang tuntas dari 40 (empat puluh) siswa didalam kelas sedangkan pada siklus II (kedua) terdapat (empat) orang siswa yang tidak tuntas dan 37 (tiga puluh tujuh) siswa yang tuntas. Maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII SMPS Citra Sakti Maniamolo Tahun Pembelajaran 2021/2022. Dalam penerapan model pembelajaran CTL ini, terdapat tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka ada penulis menyarankan agar guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadikan model pembelajaran CTL ini sebagai salah satu pilihan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta.
- Hulu, Klaudius Ilkam; Telaumbanua, Dalinama. 2022. "Kepemilikan Hak Atas Tanah Warisan Yang Diperoleh Melalui Harta Peninggalan Orang Tua." *Jurnal Panah Keadilan*. vol. 1, no. 2
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Telaumbanua, Dalinama. 2018. "Pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota." *Jurnal Education and Development*. vol. 4, no. 1

Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<https://textid.123dok.com/document/myje84x5q-mengajar-pembelajaran-pengertian-belajar-mengajar.html>

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410150049.pdf>

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3795/3/T1_292009067_BAB%20II.pdf

https://www.academia.edu/22131591/Pengertian_Belajar_Menurut_Ahli

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj1-eEi9r7AhU2T2wGHS4yAakQFnoECA4QAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.radenfatah.ac.id%2F13351%2F%2FBAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw2bchi bu0_pOxUXTV6ERhna

<https://wartaguru.id/model-pembelajaran-menurut-para-ahli/>

http://repository.upi.edu/10144/4/t_pips_0909587_chapter3.pdf

<https://media.neliti.com/media/publications/225006-pembelajaran-kontekstual-cotextual-teach-b68b1e69.pdf>

